

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERUBAHAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SD NEGERI DAERAH AMPLAS

Vany Silvia Sabillah, Rini Deby Astria Lubis, Nur'ainun Berutu

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
vanysilvia2409@gmail.com

Abstrak

Perilaku merokok yang masih sangat banyak dilakukan oleh orang dewasa yang membuat anak di bawah umur penasaran sehingga mulai muncul perasaan ingin mencontoh. Walaupun banyaknya iklan penjualan rokok yang biasa di muat di media masa yang menampilkan unsur bahannya merokok bahkan gambar akibat merokok, tetapi tetap saja masyarakat tetap saja tidak menghiraukannya. Indonesia sampai kini masih menempatkan diri sebagai perokok terbesar nomor 2 di dunia. Untuk melakukan overview pengamatan perilaku merokok terhadap anak SD guna dan untuk mengetahui tujuan dan gambaran penyebab perilaku merokok anak sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif kuisioner dan wawancara gambaran yang di dapatkan berdasarkan kuisioner dan metode wawancara adalah pada anak usia sekolah yang di sebabkan rasa ingin tahu yang sangat besar memiliki persentase yang besar di sebabkan iklan rokok ajakan teman dll. . Pengetahuan merupakan faktor yang dominan memprediksi perilaku merokok remaja di Amplas. Peneliti ingin mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan melalui media brosur rokok berbahasa daerah terhadap pengetahuan rokok pada siswa SD di Amplas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada siswa SDN Desa daerah Amplas memiliki hubungan antara perilaku merokok dengan lingkungan sosial. Yang dimana terdapat 25 anak dengan lingkungan sosial yang mendukung perilaku merokok. Kemudian terdapat 54 anak dengan lingkungan sosial yang tidak mendukung perilaku merokok. Hasil dari uji Chi-square di peroleh nilai χ^2 sebesar 14.923 dengan p -esteem sebesar $2 < \alpha$ (0,01). menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada anak sekolah dasar SDN Desa Amplas.

Kata kunci: Anak SD, Perilaku Merokok, Lingkungan Sosial.

Abstract

Smoking behavior that is still very much done by adults that makes minors curious so that there is a feeling of wanting to follow the example. Although there are many advertisements for cigarette sales that are usually posted in the mass media that appear to be elements of smoking ingredients and even images due to smoking, but still the public still ignores it. Indonesia still positions itself as the number 2 largest smoker in the world. To conduct an overview of the observation of smoking behavior on elementary school children and to find out the purpose and description of the causes of smoking behavior in elementary school children. This type of research uses quantitative methods with descriptive questionnaires and interviews. The picture obtained based on questionnaires and interview methods is in school-age children who are caused by very large curiosity have a large percentage caused by cigarette advertisements of friend invitations etc. . Knowledge is the dominant factor predicting the smoking behavior of adolescents in Sandpaper. Researchers want to know the effectiveness of health education through the media of regional language cigarette brochures with cigarette knowledge in elementary school students in Amplas. The results showed that the social environment with smoking behavior in students of SDN Desa In The Sandpalas area has a relationship between smoking behavior and the social environment. Then there were 54 children with social environments who did not support smoking behavior. The results of the Chi-square test obtained an χ^2 value of 14,923 with a p -esteem of $2 < \alpha$ (0.01). shows that there is a relationship between the social environment and smoking behavior in elementary school children of SDN Amplas Village.

Keywords: Elementary School Child, Smoking Behavior, Social Environment.

PENDAHULUAN

Banyak di temukan di indonesia anak kecil yang memulai merokok sudah sangat banyak penelitian tentang bahaya rokok terhadap kesehatan manusia, tetapi sangat jarang terekspos ke anak sd tentang bahaya rokok tersebut. sebenarnya kegiatan merokok ini sangat sering dijumpai dimana saja tidak hanya di dalam rumah, di luar lingkungan rumah jake bahaya merokok sangat mengintai paru kita yang sehat, terdapat pula lingkungan umum yang biasa kita lewati seperti pasar, di dalam angkot, pasar, bahkan sekolah yang seharusnya menjadi tempat mendidik malah menjadi sasaran empuk merokok. Banyak alasan kenapa rokok sangat tidak baik bagi kesehatan, tentunya karena apa yang terkandung di dalamnya yaitu ada zat yang secara terus menerus masuk ke rongga paru, sayangnya yang terkena dampak parah adalah sang korban yang menghirup.

Faktor perilaku merupakan faktor yang dominan meningkatkan risiko NCD, seperti diet tidak sehat, aktifitas fisik yang rendah, konsumsi alkohol dan penggunaan tembakau (WHO, bahwa perilaku merokok, konsumsi mother kanan berlemak dan aktifitas fisik memprediksi.

Paparan iklan mampu memicu perilaku merokok pada remaja. Terbukti remaja yang te-papar iklan rokok retail lebih dari 2 kali dalam 1 minggu berisiko 2.58 kali untuk merokok. Kondisi tersebut diperkuat oleh pengaruh teman (peer pressure) perokok (.Martinez, E., dkk., 2010). Re-maja seringkali tidak memiliki kepercayaan diri ketika dipengaruhi oleh teman mereka untuk merokok dalam berbagai kondisi seperti saat pesta, hang out, dan santai bersama (DiClemente, dkk., 1994; Girma, dkk., 2010). Ini sejalan dengan Model Ekologi Perilaku

Keseha-tan yang dikemukakan oleh McLeroy, dkk (1988) cit. Glanz, dkk., (2008) bahwa perilaku seseorang juga dibentuk oleh kelompok interpersonalnya. Pada kasus perilaku merokok, kelompok between personalnya adalah orang tua dan teman dekat yang perokok. Bahkan teman dekat perokok me-rupakan faktor terkuat pada kelompok remaja transisi, yaitu remaja yang memasuki masa remaja akhir (Heimstra, dkk., 2011; Kleinjan M., dkk.,

2009; Powell L. M., dkk., 2005). Usial raltal mulali merokok di Indonesial berdalsalrkaln lalporaln Riset Kesehaltaln Dalsalr talhun 2010 aldallah 17 tal-hun, yalitu usial remaljal tralnsisi (Kemenkes, 2010).

Palral siswal membutuhkالن sumber infor-malsi yالng valrialatif dalri berbalgالن sumber medial yالng bialsal dialkses oleh kelompok tersebut (Sal-laludeen, dkk., 2011; Nuraldital, dkk., 2012; Tomi-golung, dkk., 2013).Lealflet daln video altalu film merupalkالن medial yالng terbukti efektif untuk menyalsalr kelompok mudal (Almbalrwalti, dkk.,

2014; Mulyalti, dkk., 2014; Wiralwaln, M., 2014). Medial tersebut balhkالن bukالن halnyال meningkalt-kالن ketertalrikالن merekal untuk menghentikالن ke-bialsalaln buruk tersebut, balhkالن malmpu memben-tuk kelompok algen perubalhaln dallalm komunitals merekal (Balumaln, dkk., 1991; Halmidal, K., dkk.,

2012). Selalin dual medial tersebut, telpon seluler jugal merupalkالن medial yالng terbukti malmpu menyalmpalikالن informalsi yالng dibutuhkالن oleh remaljal untuk memutuskالن berhenti merokok (Ridhal, 2012; Free, dkk., 2011; Fjeldsoe, dkk.,

2009). Kemaljualn teknologi telpon seluler salalt ini menyedialkالن

balnyalk falsilitals balgi provider kesehatain. Nalmun kondisi di balnyalk negalral berkem-balng, termalsuk Indonesial, infromalsi altalu good for gram kesehatain algalinst rokok paldal berbalgali medial kallalh kompetitif dibalndingkaln dengaln iklaln dalri industri rokok. Iklaln rokok malmpu menyusup paldal progralm falsion, hiburan, gosip, balhkaln kes-ehatain daln olalhralgal (Calrson N. J., dkk., 2005; Nitcher, M., dkk., 2009).

Kalndung rokok daln balhalnnyal : nikotin merupalkaln balhaln palling umum dallalm rokok yang mempengalruhi sistem kerjal paldal otalk. Sehingga ketikal zalt nikotin itu malsuk kedallalm tubuh, alktivitals kital alkaln meningkalt daln membualt tubuh seolalh olalh meralsal lebih, balhkaln salngalt ber energi. dal talr kalndungaln yang memiliki 2.000 zalt talr yang membalhalyalkaln dallalm tubuh jikal merokok

Aldal kalrbon monoksidal, yang paldal umumnya di temukaln paldal gals alsalp kendalralaln pemotor. Aldal alrsenik alnorgalnik yang terkalndung dallalm rokok terbualt dalri tembalkalu.

Aldal alsentalnisol palrfum yang mengalndung zalt kimial alsentalnisol. Hidrogen sialnidal yang aldal terkalndung dallalm tikus dimalnal tikus menggalnggu zalt ini untuk membunuh altalu sebalgali sallalh saltu pertalhalnaln dirinyal. alseton di kenall sebalgali caliraln penghilalng kutek.

Kaldium di gunalkaln sebalgali balterali, daln sebalgali zalt beralcun jugal. Metalnal sebalgali balhaln balkalr. Polalnimium itu raldioalktif polonium -210 sebalgali zalt yang bisal di gunalkaln untuk membunuh oralng lalin.

Sedalngkaln ureal iallah zalt yang terdalpalt oaldal alir seni, dimalnal zalt ini jugal terkalndung dallalm rokok.Cinnalmalde hyde

bialsal di gunalkaln untuk meralcuni alnjing daln tikus. Hidralsin di salmalkaln dengaln pesalwalt bermesin rokok, cepalt sekalli merusalk itu yang terkalndung dallalm rokok. Toluene aldallah bensin yang bermalnfalalt untuk nyalkal kendalralaln, sudah jelalsaln bensin untuk kendalralaln daln beralcun kenalpal malsih di konsumsi malnusal?. Gernalnal iallah pestisidal bisal untuk membunuh nyalmuk.formallin aldallah pengalwet yang malkali sehalrusnyal malyalt bukaln malnusal yang malsih hidup. Sodium hidroksidal untuk penghilalng buku ketek altalu bulu kalki, bualt alpal di konsumsi penghilalng bulu? Talpi inilah yang terkalndung dallalm rokok.

Berdalsalrkaln halsil Riset Kesehatain Dalsalr (Risksdals) talhun 2010, usial mulali merokok cenderung terjaldi peningkaltaln paldal usial lebih mudal. Talhun 2010 usial pertalnal kalli merokok terdalpalt 1,3% paldal usial 5-9 talhun, 10,5% paldal usial 10-14 talhun. Berdalsalrkaln daltal dalri Riskesdals talhun 2013 usial pertalnal kalli merokok sebesalr 1,7% paldal usial 5-9 talhun, daln 17,5% paldal usial 10-14 talhun.

Menurut Riskesdals (2013) peningkaltaln usial merokok cenderung dimulali paldal usial lebih mudal, usial pertalnal kalli merokok bialsalnyal dimulali dalri usial 10 talhun, daltal persentalse merokok paldal alnalk usial 10-14 talhun sebesalr 10,5%. Ketidalk pedualaln dalri lingkungaln sosial bisal menyebalbkaln alnalk memiliki ralsal ingin talhu yang tinggi daln dalpalt membentuk perilalku merokok paldal alnalk kalrenal ketidalk pedualaln dalri lingkungaln sekitalr dalpalt menyebalbkaln alnalk mencontoh segallal sesualtu yang dilialhnyal balik itu yang positif malupun negaltif. Menurut Setialwalti (2016), oralng tual memiliki peraln penting paldal malsal

kalnalk-kalnalk sallalh saltunyal aldallah polal alsuh keluargal yang salngalt berpengaruh terhdaldal perilaku alnalk. Berdalsalkaln penelitaln Septialnal (2016), alnalk yang tidak tinggall bersalmal oralng tual memiliki perilaku merokokyang lebih tinggi dibalndingkaln dengaln alnalk yang tinggall bersalmal dengaln oralng tualnyal. Perilaku merokok paldal alnalk bisal disebalbkaln oleh pengalruh dalri temaln sebalyal, kalrenal aldalnyal temaln sebalyal yang merokok hinggal alnalk mengikuti altalupun alnalk dibujuk oleh temaln yang merokok, perilaku seperti itu bisal digunalkaln oleh alnalk untuk malsuk ke dallalm sualtu kelompok bermalin (Yusuf, 2010).

METODE

Penelitaln ini merupalkaln penelitaln kualntitaltif yang menggunakan metode totall salmping. Metode kualntitaltif iallah metode pengumpulaln daltal melallui perhitungaln yang ilmialh bersall dalri salmpel oralng oralng altalu

penduduk yang dimintai menjalwalb pertalnyalaln survei. Metode totall salmping merupalkaln teknik pengalmbilaln salmpel yang dimaln jumlah salmpel salmal dengaln populalsi (Sugiono, 2007). Penelitaln ini dilalksalnalkaln di SDN daleralh Almplals tepaltnyal paldal halri kalmis, talnggall 2 juni 2022. Populalsi penelitaln ini iallah siswal siswi kelals 3, 4, daln 5 di SDN daleralh Almplals, dengaln jumlah responden sebalnyalk 80 oralng. Teknik pengumpulaln daltal dilalkukaln dengaln menyebalrkaln kusioner kepaldal seluruh responden. Aldal 2 valriabel yang alkn di ukur paldal penelitaln ini yalitu valrialbel temaln sebalyal daln valrialbel perubalhaln perilaku merokok yang alkn di ukur melallui kusioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 distribusi jenis kelamin responden didapatkan bahwa keduanya seimbang dengan persentase yang sama yaitu frekuensi laki-laki sebanyak 40 (50%) daln 40 perempuan (50%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak SDN Daerah Amplas

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	40	50%
Perempuan	40	50%
Total	80	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Anak SDN Daerah Amplas

Usia	Frequency	Percent
8	3	3.750
9	39	48.750
10	23	28.750
11	14	17.500
12	1	1.250
Total	80	100.000

Berdasarkan tabel 2 diatas, distribusi frekuensi responden

berdasarkan jenis usia didapatkan bahwa usia tertinggi yaitu usia 9 tahun

dengan jumlah frekuensi 39 orang atau responden.
sekitar 48% dari jumlah keseluruhan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Anak SDN Daerah Amplas

Perilaku Merokok	Frequency	Percent
Tidak	58	72,5%
Ya	22	27,5%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 siswa di SDN 106813 terdapat 22 siswa yang merokok dengan persentase 27,5%.

Tabel 4. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Merokok Menggunakan Uji Chi Squared Pada Anak SDN Daerah Amplas

Contingency Tables Perilaku Merokok

Jenis kelamin	Tidak	Ya	Total
Laki-laki	22	18	40
Perempuan	36	4	40
Total	58	22	80

Chi-squared tests

Value df p

X^2 12.288 1 < .001

N 80

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan bahwa antara jenis kelamin dengan perilaku merokok siswa SDN daerah Amplas. Diketahui bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada anak. Hasil Chi-

square diperoleh nilai x^2 sebesar 12.288 dengan p-value sebesar $1 < .001$, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku merokok pada anak SDN daerah Amplas.

Tabel 5. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perubahan Perilaku Merokok Menggunakan Uji Chi Squared Pada Anak SDN Daerah Amplas

Contingency Tables Pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya)

Perilaku Merokok	Tidak	Ya	Total
Tidak	47	11	40
Ya	8	14	22
Total	55	25	80

Chi-squared tests

Value df p

X^2 14.923 2 < .001

N 80

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan dengan perubahan perilaku merokok siswa SDN daerah

Amplas. Diketahui bahwa teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada anak. Hasil Chi-square diperoleh nilai x^2 sebesar 14.923

dengan p-value sebesar $2 < .001$, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada anak SDN daerah Amplas.

Pembahasan

1) Perilaku Merokok

Perilaku merokok merupakan suatu aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap dan terbentuk melalui empat tahap yakni: tahap preparation, initiation, becoming a smoker dan maintenance of smoking (Sodik, 2018).

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Sedangkan menurut Istiqomah merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, balik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa (Istiqomah, 2003).

Menurut Ogawa (dalam Triyanti, 2006) dahulu perilaku merokok disebut sebagai suatu kebiasaan atau ketagihan, tetapi dewasa ini merokok disebut sebagai tobacco dependency sendiri dapat didefinisikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap, biasanya lebih dari setengah bungkus rokok per hari, dengan adanya tambahan distress yang disebabkan oleh kebutuhan akan tembakau secara berulang-ulang.

Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2000).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 siswa di SDN 106813 terdapat 22 siswa yang merokok dengan persentase 27,5%, sedangkan yang tidak merokok sebanyak 58 anak dengan persentase 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok anak Usia Sekolah Dasar cukup tinggi dan perlu pengawasan khusus baik dari guru maupun orang tua siswa.

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok meliputi lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya dengan memberikan pengaruh langsung seperti menawarkan rokok secara langsung, membujuk untuk merokok, menggoda untuk merokok

2) Hubungan perilaku merokok dengan lingkungan sosial (Teman sebaya)

Sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian yaitu lingkungan. Teman sebaya dapat mempengaruhi anak untuk merokok agar anak dapat masuk ke kelompok bermain tersebut. Teman sebaya merupakan penguat perilaku merokok pada anak.

SIMPULAN

Juga perlunya konsolidasi antara puskesmas sebagai tempat atau sarana pemberi penyuluhan pencegahan bahaya rokok dan edukasi hidup cerdas dengan pihak sekolah guna menyatukan pemahaman tentang rokok bahwa edukasi pencegahan rokok merupakan bagian yang penting yang juga terdapat di sekolah tempat bernaung. Dan pemantauan secara berkala program edukasi tersebut dan di sertai evaluasi. Adanya penelitian tentang penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah, perlu dilakukan pemantauan secara berkala dari pihak puskesmas terdekat dan bekerja sama dengan sekolah.

Kuisisioner dan wawancara yang dilakukan sangat bersifat tertutup dengan jawaban pilihan ganda dan esai serta skala likert, yang lebih detail tentang pengaruh rokok dari faktor yang menentukan di sebabkan dari anak yang merokok. Bagi guru, untuk lebih memperhatikan, serta mendidik dan memberikan pengawasan lebih pada anak yang ketahuan merokok. Mengingat sebagian besar anak sd sudah mulai merokok maka perlu diadakan seminar gratis di sekolah atau penyuluhan tentang adanya bahaya merokok pada anak-anak sd.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dengan rahmat dan karunia dari ALLAH SWT tuhan semesta alam yang menciptakan bumi dengan segala isinya yang telah memberi kesehatan kepada makluknya yang tidak pernah melupakan siapa penciptanya lalu hambanya ini di berikan kesehatan pula sehingga bisa mengumpulkan jurnal ini secara tepat waktu, tak lupa pula untaian shallawat beserta salam kepada baginda rasullulah yang telah membawa kita dari jaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Saya sebagai penulis dengan ini mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing mata kuliah “Perilaku Kesehatan Beresiko Dan Penggunaan Napza” yaitu bapak dosen yang sangat saya hormatin Reni Agustina Harahap, SST, M.Kes

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A., Umaroh, A. K., Kurniawati, F., Kuswandari, T. D., & Darojah, S. (2014). Media

leaflet, video dan pengetahuan siswa SD tentang bahaya merokok (Studi Pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosoongo Surakarta). *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 7-13.

Purnamasari, Dina “hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada anak usia sekolah di SDN Candirejo 01 Unggaran”. artikel tidak diterbitkan. Program study keperawatan. 2019.

Sutha, Wijayanti Diah “analisis lingkungan sosial terhadap perilaku merokok remaja di kecamatan Pangarengan kabupaten Sampang Madura”. *Jurnal menejemen kesehatan STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo*. Vol 2. No 1. 2016. 43-59

Sulistiawan Ade “faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa sekolah menengah pertama negeri 3 Kota Tanggerang Selatan tahun 2012”. Skripsi tidak diterbitkan. Program study ilmu keperawatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2012.

Kosasih, C. E., Solehati, T., & Lukman, M. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1-8.

Cahyo, K., Wigati, P. A., & Shaluhiyah, Z. (2012). Rokok, pola pemasaran dan perilaku merokok siswa SMA/ sederajat di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 75-85.